

KINERJA GAPOKTAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
(Kasus Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana,
Kabupaten Luwu Timur)



DELFI

G021171025



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2024

Optimized using
trial version
www.balesio.com

KINERJA GAPOKTAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
(Kasus Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana,
Kabupaten Luwu Timur)

DELFI
G021171025



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

KINERJA GAPOKTAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
(Kasus Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana,
Kabupaten Luwu Timur)

DELFI

G021171025

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



SKRIPSI
KINERJA GAPOKTAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
(Kasus Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana,
Kabupaten Luwu Timur)

DELFI
G021171025

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis
pada 27 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh:

Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.
19700926 200501 1 002

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
19630606 198803 1 004

Diketahui Oleh :

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
19721107 199702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Kinerja Gapoktan dalam Pemberdayaan Kelomok Tani (Kasus Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur)" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Juni 2024



DELFI
G021171025



UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S. sebagai pembimbing pendamping. Saya mengucapkan berlimpah terima kasih kepada beliau. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Bapak Suyanto selaku ketua Gapoktan Setia Jaya yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di Gapoktan Setia Jaya.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program SI sarjana pertanian. Kepada bapak dan ibu dosen saya mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu dan bimbingannya selama ini selama saya menjadi mahasiswa pada prodi Agribisnis.

Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta saya mengucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai. Kepada teman-teman program studi Agribisnis saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini. Kepada tetangga kost saya kakak Arista terima kasih sudah meminjamkan laptopnya sehingga mempermudah saya menyelesaikan skripsi saya.

Penulis,

Delfi



ABSTRAK

DELFI. Kinerja Gapoktan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Kasus Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur) (dibimbing oleh Rusli M. Rukka dan Darmawan Salman)

Latar belakang. Kinerja kelembagaan petani dapat dilihat dari peran dan kontribusi kelembagaan petani dalam kegiatan usahatani maupun dalam kegiatan lain yang berhubungan dengan petani. Pengukuran kinerja kelembagaan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk melihat atau menilai kinerja yang telah dilaksanakan oleh kelembagaan sudah sesuai dengan fungsinya. Gabungan kelompok Tani yang berkinerja baik mampu mengoptimalkan sumberdaya manusia yang dimilikinya demi kemajuan gapoktan dan memberikan manfaat bagi anggotanya. Gapoktan memiliki peran yang besar untuk membentuk pemberdayaan dan kemandirian petani. Pemberdayaan petani sudah banyak dilakukan melalui pendekatan kelompok salah satunya adalah dengan memanfaatkan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Gapoktan Setia Jaya dan dampak kinerja gapoktan terhadap pemberdayaan kelompok tani. **Metode.** Keseluruhan data dan informasi diperoleh dengan metode penelitian studi kasus. **Hasil.** Berdasarkan indikator penilai kinerja gapoktan yaitu penyusunan AD & ART, pertemuan/rapat anggota, fasilitas kemudahan usaha, aktivitas pendidikan, keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dan mengerjakan kegiatan pertanian secara bersama menunjukkan hasil bahwa kinerja gapoktan belum optimal sehingga tidak memberikan dampak terhadap pemberdayaan kelompok tani dinilai dengan indikator adanya kesadaran kritis, kemampuan mengatasi masalah, kemampuan meningkatkan kapasitas akses dan kemampuan kerjasama dan solidaritas anggota. **Kesimpulan.** Kinerja Gapoktan Setia Jaya dinilai belum optimal sehingga belum memberikan dampak yang positif terhadap pemberdayaan kelompok tani.

Kata kunci: Kinerja Gapoktan; Gapoktan; Pemberdayaan;



Abstract

DELFI. Gapoktan's Performance in Empowering Farmer Groups (The Case of Gapoktan Setia Jaya in Wonorejo Village, Mangkutana District, East Luwu Regency) (supervised by Rusli M. Rukka and Darmawan Salman)

Background. The institutional performance of farmers can be seen from the role and contribution of farmer institutions in farming activities and in other activities related to farmers. Measuring institutional performance is an activity that must be carried out to see or assess whether the performance carried out by the institution is in accordance with its function. Farmer group associations that perform well are able to optimize their human resources for the progress of GAPoktan and provide benefits to their members. Gapoktan has a big role in establishing farmer empowerment and independence. Empowerment of farmers has often been carried out through a group approach, one of which is by utilizing the Association of Farmer Groups (Gapoktan). **Objective.** This research aims to determine the performance of Gapoktan Setia Jaya and the impact of Gapoktan's performance on empowering farmer groups. **Method.** All data and information were obtained using the case study research method. **Results.** Based on the performance assessment indicators of Gapoktan, namely the preparation of AD & ART, member meetings/meetings, ease of business facilities, educational activities, involvement of members in decision making and carrying out agricultural activities together, the results show that Gapoktan's performance is not optimal so it does not have an impact on the empowerment of farmer groups. with indicators of critical awareness, ability to overcome problems, ability to increase access capacity and ability of member cooperation and solidarity. **Conclusion.** The performance of Gapoktan Setia Jaya is considered not yet optimal so it has not had a positive impact on empowering farmer groups.

Key words: Gapoktan performance; Gapoktan; Empowerment;



DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN PENGAJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| UCAPAN TERIMA KASIH | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Research Gap (<i>Novelty</i>) | 5 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran..... | 6 |
| BAB II. METODE PENELITIAN..... | 8 |
| 2.1 Desain Penelitian | 8 |
| 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 8 |
| 2.3 Jenis dan Sumber Data | 9 |
| 2.3.1 Data Primer | 9 |
| 2.3.2 Data Sekunder | 9 |
| 2.4 Penentuan Informan | 9 |
| 2.4.1 Sampel | 9 |
| 2.4.2 Pengumpulan Data | 9 |
| 2.4.3 Analisis | 10 |
| 2.4.4 Kesimpulan Mendalam | 10 |
| 2.4.5 Validasi | 10 |



| | | |
|---|--|-----------|
| 2.6 | Analisis Data | 10 |
| 2.6.1 | Reduksi Data..... | 11 |
| 2.6.2 | Penyajian Data..... | 11 |
| 2.6.3 | Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi | 11 |
| BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 12 |
| 3.1 | Keadaan Umum Lokasi Penelitian..... | 12 |
| 3.1.1 | Letak Geografis dan Topografis..... | 12 |
| 3.1.2 | Keadaan Penduduk..... | 12 |
| 3.2 | Sumberdaya Gapoktan Setia Jaya | 16 |
| 3.2.1 | Lahan | 16 |
| 3.2.2 | Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)..... | 16 |
| 3.2.3 | Sumberdaya Manusia (SDM)..... | 18 |
| 3.2.4 | Keuangan/Kas Gapoktan..... | 19 |
| 3.3 | Kinerja Gapoktan Setia Jaya | 20 |
| 3.3.1 | Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga | 20 |
| 3.3.2 | Pertemuan/Rapat Gapoktan Setia Jaya | 21 |
| 3.3.3 | Fasilitas Kemudahan Usaha | 22 |
| 3.3.4 | Aktivitas Pendidikan Gapoktan Setia Jaya | 26 |
| 3.3.5 | Pengambilan Keputusan..... | 27 |
| 3.3.6 | Mengerjakan Kegiatan Pertanian secara Bersama | 27 |
| 3.3.7 | Matriks Kinerja Gapoktan Setia Jaya | 28 |
| 3.4 | Dampak Kinerja Gapoktan terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani..... | 30 |
| 3.4.1 | Kesadaran Kritis dan Kepercayaan Petani | 30 |
| 3.4.2 | Mengatasi Masalah Petani..... | 31 |
| 3.4.3 | Peningkatan Kapasitas Memperoleh Akses | 32 |
| 3.4.4 | Kerjasama dan Solidaritas Petani..... | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 35 |



DAFTAR TABEL

| Nomor Urut | Halaman |
|--|---------|
| 1. Anggota Gapoktan Setia Jaya Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur..... | 4 |
| 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Mangkutana..... | 13 |
| 3. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kecamatan Mangkutana..... | 14 |
| 4. Luas Tanam dan Produksi Perkebunan menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Mangkutana 2019-2020..... | 14 |
| 5. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Mangkutana, 2019-2021..... | 15 |
| 6. Banyaknya Alat Pengolahan Lahan di Kecamatan Mangkutana 2019-2020..... | 15 |
| 7. Luas Lahan Anggota Gapoktan Setia Jaya Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur..... | 16 |
| 8. Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) Gapoktan Setia Jaya..... | 17 |



DAFTAR GAMBAR

| Nomor Urut | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran Kinerja Gapoktan Setia Jaya dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur..... | 7 |
| 2. Bagan Kepengurusan Gapoktan Setia Jaya Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur..... | 18 |
| 3. Mekanisme Penyaluran Dana PUAP Gapoktan Setia Jaya Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur..... | 23 |
| 4. Prosedur Penyediaan Pupuk Subsidi ke Anggota Gapoktan Setia Jaya Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur..... | 25 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor Urut | Halaman |
|---|---------|
| 1. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Gapoktan Setia Jaya..... | 39 |
| 2. Catatan Lapangan 1..... | 44 |
| 3. Catatan Lapangan 2..... | 47 |
| 4. Catatan Lapangan 3..... | 50 |
| 5. Catatan Lapangan 4..... | 53 |
| 6. Catatan Lapangan 5..... | 55 |
| 7. Catatan Lapangan 6..... | 57 |
| 8. Catatan Lapangan 7..... | 59 |
| 9. Catatan Lapangan 8..... | 61 |
| 10. Dokumentasi | 64 |



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penguatan dan pemberdayaan melalui kelembagaan/organisasi petani merupakan tahap pertama dalam mewujudkan kesejahteraan petani dan menjadi salah satu program pemerintah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani (Handayani, 2020). Kelembagaan adalah suatu sistem sosial yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang memfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma dan aturan yang mengikutinya, serta memiliki bentuk dan era aktivitas tempat berlangsungnya (Handayani & Amalia, 2023). Kelembagaan adalah dasar terbentuknya modal sosial yang memfasilitasi adanya kerjasama dan saling percaya dengan norma dan aturan yang disepakati bersama (Ayesha et al., 2020). Oleh karena itu, kelembagaan merupakan keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar. Suatu kelembagaan pertanian dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan petani sehingga lembaga mempunyai fungsi.

Kelembagaan memiliki konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia tetapi juga pola organisasi yang melaksanakannya (Anantanyu, 2011). Pada prinsipnya kelembagaan berbeda dengan organisasi, dimana kelembagaan lebih kental dengan peraturan sedangkan organisasi lebih terfokus pada struktur. Dapat dikatakan bahwa kelembagaan merupakan aturan yang memfasilitasi institusi atau organisasi dalam berkoordinasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Organisasi yang terlibat didalamnya diharapkan mempunyai sumber daya manusia yang kredibel dan mempunyai pengetahuan serta pengertian yang cukup tentang permasalahan yang ada dan mampu menjalankan organisasi (Holle, 2022)

Pengukuran kinerja kelembagaan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk melihat atau menilai kinerja yang telah dilaksanakan oleh kelembagaan sudah sesuai dengan fungsinya. Selain itu hasil pengukuran kinerja dapat digunakan suatu kelembagaan untuk mengevaluasi dan menjadi alat untuk memotivasi kelembagaan tersebut untuk meningkatkan kinerja agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi/kelembagaan memiliki level kinerja yang tinggi maka produktivitas kerjanya cukup tinggi. Begitupun sebaliknya, organisasi yang memiliki level kinerja tidak sesuai standar yang ditetapkan, maka merupakan organisasi yang tidak produktif (Mahmudah, 2018). Kinerja adalah hasil dari



akan seseorang dalam sebuah organisasi untuk mencapai
am kurun waktu tertentu. Pada sebuah organisasi, kinerja
ing karena berperan serta dalam menentukan keberhasilan
am kerja dan tujuan kelompok (Hartati, 2022). Kinerja
dapat dilihat dari peran dan kontribusi kelembagaan petani
tan usahataninya maupun dalam kegiatan lain yang berhubungan

dengan petani. Selain itu, kinerja kelembagaan petani yang baik dapat menciptakan kemandirian petani, kesejahteraan petani dan pertanian yang berkelanjutan (Putri, 2019) Pada umumnya pencapaian kinerja suatu lembaga ada yang menghasilkan kinerja yang baik, kurang baik dan adapula yang menghasilkan kinerja yang buruk (Ridwanulloh, 2018).

Pentingnya kelembagaan petani diakui dalam pembangunan pertanian namun kenyataannya memperlihatkan kecenderungan masih lemahnya kelembagaan petani, serta besarnya hambatan dalam menumbuhkan kelembagaan pada masyarakat petani. Kelembagaan petani diharapkan mampu membantu petani keluar dari persoalan kesenjangan ekonomi petani, namun sampai saat ini masih belum berfungsi secara optimal (Anantanyu, 2011). Keberadaan kelembagaan pertanian diharapkan dapat mengsinergikan semua faktor-faktor produksi untuk menciptakan kondisi usahatani yang efisien dan menguntungkan bagi petani dan pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan usahatani.

Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) yang berkinerja baik mampu mengoptimalkan sumberdaya manusia yang dimilikinya demi kemajuan gapoktan. Meskipun demikian gapoktan belum bisa dianggap berhasil jika belum memberikan manfaat bagi anggotanya (Afiat *et al.*, 2014). Adanya Gapoktan atau gabungan kelompok tani di desa akan memperkuat kelembagaan petani yang sudah ada, sehingga pembinaan pemerintah terhadap petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Permentan No.67/2016 mengatur tujuan dari penggabungan kelompok tani menjadi gapoktan yaitu untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha agribisnis (Permentan, 2016). Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani (Demmallino *et al.*, 2018). Pada tahap pengembangan, gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi, dan permodalan kepada anggotanya serta menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha dengan pihak lain. Penggabungan kelompok tani ke dalam gapoktan, diharapkan akan menjadikan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri serta berdaya saing (Permentan, 2016).

Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usahatani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2011). Kelompok-kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama guna membangun sebuah pertanian yang baik kemudian bergabung dalam sebuah wadah yang juga merupakan lembaga yang digagas oleh pemerintah untuk mempermudah koordinasi antar kelompok tani yang disebut Gapoktan (Gabungan



Kelembagaan Petani ditumbuhkembangkan untuk memenuhi skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan pelayanan, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani dari kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan pemasaran produk (Mahmudah, 2018).

Pemberdayaan adalah cara yang digunakan untuk membangun, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap adanya potensi yang ada, serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Jadi pemberdayaan itu tidak hanya meliputi penguatan dari individu masyarakatnya saja, melainkan juga dari aspek lainnya (Handini & Sukesi, 2019). Pemberdayaan petani akan mengarah pada kemandirian petani dalam usaha tani. Kemandirian petani dapat di tumbuh kembangkan melalui suatu kegiatan kelompok yang dapat dilakukan oleh seseorang, kelompok, organisasi, lembaga dan lain-lain sebagainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pembentukan suatu kelompok di dalam suatu masyarakat. Di dalam kelompok proses sosialisasi berlangsung dan terjadinya interaksi dengan manusia lainnya di sekelilingnya (Nawati, *et al.*, 2023).

Kinerja dalam program pemberdayaan petani dapat diamati dari 5 dimensi kinerja pemberdayaan (keberdayaan) petani yang dikemukakan oleh UNICEF, yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Gapoktan memiliki peran yang besar untuk membentuk pemberdayaan dan kemandirian petani. Pemberdayaan petani sudah banyak dilakukan melalui pendekatan kelompok salah satunya adalah dengan memanfaatkan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Pemberdayaan petani dapat terlaksana dengan baik jika di dukung oleh tingkat partisipasi yang tinggi dari pihak yang ingin diberdayakan dan pihak yang melakukan pemberdayaan. Selain itu, adanya kinerja yang maksimal dari pengurus gapoktan yang dilakukan dalam kegiatan gapoktan untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan.

Pemberdayaan petani dalam pendekatan kolektif melalui kelembagaan kelompok tani, selain meningkatkan kapasitas perorangan anggota kelompok tani, juga mendorong terjadinya perubahan dalam kepemimpinan kelompok tani. Meningkatnya kapasitas kelembagaan kelompok tani pada satu sisi dapat menumbuhkan revitalisasi fungsi dan peran organisasi kelompok tani sekaligus memperkuat akumulasi kekuatan sosial yang diperlukan untuk pijakan pemberdayaan (Prasetyono *et al.*, 2017). Pemberdayaan pada tingkat petani yang melibatkan beberapa kelompok tani, memberikan dampak terjadinya penguatan pada kelembagaannya dan memberikan *stimuli* kepada para anggota kelompok tani, melalui keikutsertaannya dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang diberikan melalui kelompok tani (Prasetyono, 2019).

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Sektor pertanian tanaman awahan) merupakan lahan terluas ada di Desa Wonorejo, di pusat pemerintahan Kecamatan Mangkutana Kabupaten an Setia Jaya yang berada di Desa Wonorejo terbentuk pada anggotakan 13 kelompok tani. Namun sebagian petani masih petani penyakap. Petani penyakap merupakan merupakan memiliki lahan pertanian tetapi menggarap lahan garapan dengan *lik et al.*, 2018).



Tabel 1. Anggota Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur

| Nama Kelompok | Jumlah Anggota (Orang) | Luas lahan (Ha) |
|------------------|------------------------|-----------------|
| Margomulyo I | 32 | 29,6 |
| Margomulyo II | 16 | 16,0 |
| Margomulyo III | 24 | 24,5 |
| Harapan Jaya I | 17 | 13,3 |
| Harapan Jaya II | 24 | 22,5 |
| Harapan Jaya III | 22 | 21,0 |
| Wonosari | 21 | 20,3 |
| Ambarawa I | 12 | 10,5 |
| Ambarawa II | 24 | 21,5 |
| Mina Padi | 23 | 23,5 |
| Jabal Rejo | 22 | 12,0 |
| Sumber Rejeki | 20 | 16,0 |
| Reski Utama | 27 | 39,0 |
| Jumlah | 284 | 269,7 |

Sumber : Data Primer setelah diolah , 2024

Gapoktan Setia Jaya yang beranggotakan 13 kelompok tani terdiri dari subsektor tanaman pangan yaitu padi sawah. Gapoktan Setia Jaya termasuk gapoktan penerima dana bantuan dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sejak tahun 2013 dan sudah menerima bantuan tersebut selama 11 tahun. PUAP berbentuk fasilitasi bantuan modal usaha petani anggota baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Kriteria seleksi desa penerima PUAP, yaitu merupakan lokasi PNPM-Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis akan mengkaji mengenai kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan dampak kinerja gapoktan terhadap keberdayaan kelompok tani. Maka Penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Kinerja Kelembagaan Gapoktan Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani: Kasus Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:



kinerja Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, langkutana, Kabupaten Luwu Timur?

dampak kinerja Gapoktan Setia Jaya terhadap n kelompok tani di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, wlu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur
2. Untuk mengetahui dampak kinerja Gapoktan Setia Jaya terhadap pemberdayaan kelompok tani di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan berguna bagi pengembangan keilmuan terkait aspek kelembagaan petani khususnya gabungan kelompok tani.
2. Sebagai bahan referensi dan pembandingan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya dinas pertanian dalam hal merumuskan dan menentukan kebijakan untuk kelembagaan pertanian.

1.5 Research Gap (*Novelty*)

Penelitian tentang Gabungan Kelompok tani (gapoktan) telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian terdahulu dicantumkan sebagai bahan acuan dan juga untuk mendapatkan perbandingan-perbandingan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian:

Penelitian yang dilakukan oleh (Nawati, *et al.*, 2023) dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pemberdayaan Petani Kebun Sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan analisis data. Berdasarkan hasil analisis peran gapoktan dalam pemberdayaan petani kebun sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali yaitu: (a) upaya pemanfaatan dan peningkatan sumber daya yang ada untuk membantu pendapatan penduduk, (b) pemenuhan kebutuhan dasar (c) partisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan.



utri *et al.*, 2024) dengan judul “Pengaruh Kinerja Gabungan dan Keberhasilan Program Usaha Produksi Beras (Studi pada di Desa Glanggang Kabupaten Malang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh yang dilihat dari empat variabel yaitu aspek individual, aspek kemudahan usaha, dan aspek pelaksanaan secara signifikan memberikan pengaruh sedang terhadap keberhasilan implementasi

program usaha produksi beras. Variabel kepemimpinan, fasilitas kemudahan usaha, dan aspek pelaksanaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras. Pengaruh tersebut menunjukkan kuatnya keterlibatan ketiga variabel dalam membentuk keberhasilan program usaha sehingga dapat dijadikan sebagai prioritas bagi gapoktan untuk lebih diperhatikan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan.

Penelitian (Sriati *et al.*, 2022) dengan judul “Kinerja Gabungan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan petani Karet di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, provinsi Sumatra Selatan. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja gabungan kelompok tani tergolong tinggi (capaian 98,00%) dan kinerja kelompok tani tergolong tinggi (capaian 93,73%) artinya kinerja gapoktan dan poktan sudah maksimal.

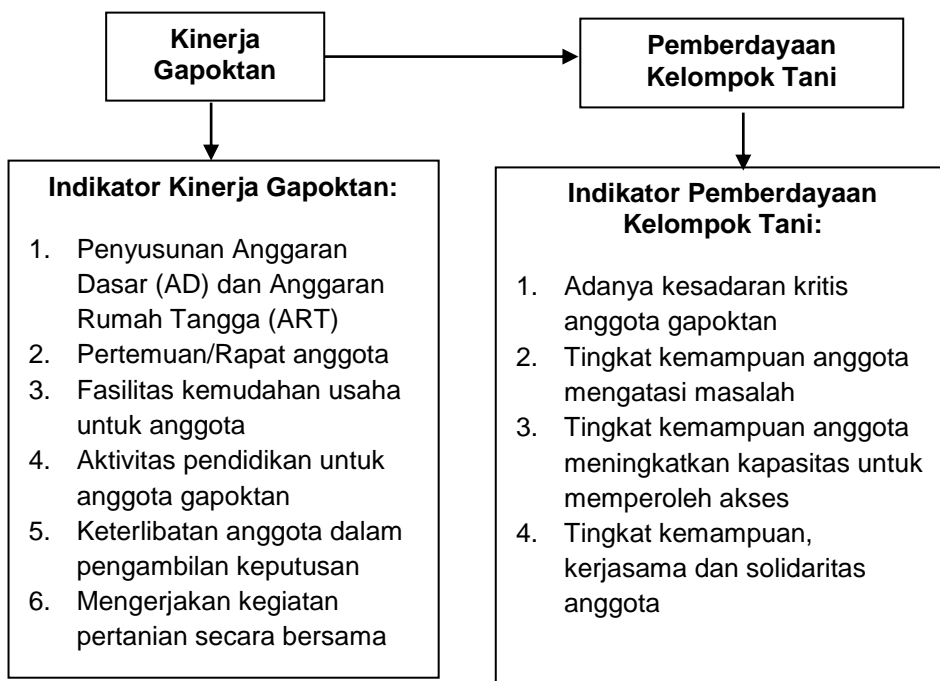
Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu terlihat jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis kinerja Gapoktan Setia Jaya dalam pemberdayaan kelompok tani, dapat dikatakan berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja Gapoktan Setia Jaya dalam melakukan pemberdayaan kelompok tani.

1.6 Kerangka Pemikiran

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah wadah berkumpulnya beberapa kelompok tani yang berada dalam lingkup wilayah yang sama untuk saling bekerjasama meningkatkan efisiensi usahatani. Fungsi dan peran gapoktan adalah memfasilitasi pemecahan kendala/masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan. Gapoktan sebagai lembaga yang memiliki peran kunci karena lembaga ini merupakan perpanjangan tangan dinas pertanian, ketahanan pangan dan perikanan serta balai penyuluhan pertanian. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mampu meningkatkan efisiensi usahatannya sehingga meningkatkan taraf hidup petani dan keluarga petani. Pemberdayaan petani dan kelompok tani tersebut dilakukan dalam program-program yang dilakukan oleh gapoktan. Pemberdayaan pada kelompok tani dapat membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya, memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Kinerja gapoktan menentukan hasil usaha gapoktan dalam pemberdayaan kelompok tani. Gapoktan memiliki kinerja yang baik



kan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan petani. Sebaliknya apabila gapoktan memiliki kinerja yang memberikan dampak yang negatif terhadap pemberdayaan petani tersebut akan memberikan dampak terhadap keberhasilan yang dilakukan oleh gapoktan terhadap kelompok tani.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Kinerja Gapoktan Setia Jaya dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.

